



Swasta Bakal Kelola 20 Ton Sampah

■ Pemkot Yogya Antisipasi Penumpukan Limbah di Depo dan Jalanan

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta menggandeng pihak swasta untuk pengelolaan sampah sembari menanti kesiapan dua TPS yang tengah dikerjakan. Langkah tersebut diterapkan untuk mengantisipasi penumpukan sampah di depo maupun jalanan, seisi TPA Pyungan ditutup total per 1 Mei 2024 kemarin.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, menuturkan, kerja sama dengan swasta ditempuh untuk mengatasi selisih limbah yang belum terkelola. Sebagai informasi, sampai sejauh ini, produksi sampah harian di Kota Yogyakarta masih berkisar antara 180 ton, hingga 200 ton per hari.

"Selama sudah desentralisasi penuh, ada selisih antara volume (sampah) yang kita olah. Maka, ini solusinya kita kerja sama dengan swasta,"

PENGELOLAAN LIMBAH

- Pemkot Yogyakarta menggandeng pihak swasta untuk pengelolaan sampah.
- Kerja sama dengan swasta untuk mengantisipasi penumpukan sampah di depo maupun jalanan.
- Swasta akan mengelola 20 ton sampah.

jelasnya, Kamis (2/5). Singgih mengungkapkan, kondisi sekarang baru TPS Nantikan yang bisa beroperasi penuh, dengan kuota pengelolaan sekitar 60-75 ton per hari. Sementara, dua TPS lain yang dicanangkan, saat ini masih berproses pembangunannya, meski alat atau mesin pengolahan sampahnya sudah siap. Misalnya, di TPS Kranon,

yang kemungkinan baru bisa dioperasikan secara penuh setelah minggu pertama Mei 2024, saat ini masih menunggu penyelesaian bagian atap. Untuk bangunan hanggar, dipastikan sudah siap beroperasi, sedangkan mesin pengolahan sampah telah rampung di-setting dan dapat dioperasikan.

"Jadi, alatnya sudah du-luan daripada hanggarnya, ini untuk percepatan. Sudah dilakukan uji coba juga alat-alatnya di sana," ujarnya.

Kemudian, lokasi ketiga di TPS Karangmiri, ia mengakui, memang dibutuhkan waktu pengerjaan yang cenderung lebih panjang. Sebab, di fasilitas pengolahan sampah tersebut, Pemkot Yogyakarta harus melakukan pekerjaan fisik jembatan, talud dan lain sebagainya.

"Akhir bulan Mei 2024 semoga bisa beroperasi, de-

ngan kapasitas pengolahan 25-30 ton sampah per hari," jelasnya.

Bertahap

Sementara itu, Sub Koordinator Kelompok Substansi Penanganan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Mareta Hexa Sevana, mengatakan, kerja sama sejauh ini sudah mulai bergulir. Hanya saja, ia menyebut, kuota pengolahan sampah yang dilakukan pihak swasta tersebut masih terbatas dan bakal ditingkatkan secara bertahap.

"Sementara masih 10 ton, di bawah 20 ton (per hari), pelan-pelan bertahap (kuotanya) akan ditingkatkan," ujarnya.

Mareta menjelaskan, kerja sama tersebut ditempuh dengan skema *tipping fee*, di mana Pemkot Yogyakarta wajib membayar biaya pengolahan sampah selaras tonase yang dipasrahkan. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005